

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹ Dengan begitu, sebenarnya pendidikan RA merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsang dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama. Adapun fungsi pendidikan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni, untuk siap memasuki pendidikan dasar.²

¹ Agus F. Tang yong, dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 2.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm.128.

Proses mencapai tujuan pendidikan pada anak RA terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan dengan upaya-upaya yang mengarah pada proses keaktifan siswa, karena pada masa ini anak lebih senang aktif dibanding hanya mendengar ceramah guru. Seperti pada anak RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang pada pembelajaran PAI adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan tangan.

Selain itu pendidikan di RA sebagai pendidikan prasekolah memiliki peranan penting bagi persiapan anak untuk mempersiapkan diri mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini perlu adanya evaluasi yang tidak hanya formalitas semata namun juga perlu mendapat perhatian yang serius sehingga nantinya siswa yang telah lulus akan memiliki kemampuan sesuai dengan target pencapaian perkembangan, untuk mengetahui setiap perkembangan siswa yang mampu mencapai target yang diinginkan.

Evaluasi merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu, bersifat kualitatif yaitu baik atau buruk.³ Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik, termasuk di dalamnya evaluasi pendidikan Agama Islam yang berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 tentang Peraturan Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa dalam pendidikan usia dini yang berlangsung dalam rentang usia 0-6 tahun terdapat bahan ajar PAI.

Evaluasi pembelajaran agama Islam RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang menjadi penting untuk diteliti karena

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 3, 2002), hlm. 3.

tidak semua guru di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang khususnya dalam pembelajaran PAI mampu menilai siswanya sesuai dengan aspek evaluasi yang diharapkan dalam pembelajaran di RA yaitu mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pendidikan, ada beberapa guru yang hanya menilai perkembangan siswa pada akhir semesteran sebagai bukti laporan evaluasi kepada orang tua dengan berdasarkan nilai tes sumatif dan formatif saja, tanpa mempertimbangkan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk menentukan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dilakukan secara berkala melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, dialog, dokumentasi hasil karya anak dan deskripsi profil anak

Guru RA seperti RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang perlu memiliki kemampuan dalam menilai dengan baik sehingga setiap proses pembinaan tepat guna bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, karena pada dasarnya tujuan dari evaluasi adalah : memberikan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi anak yang berkaitan dengan bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar, memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggungjawaban RA, Sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan proses pembelajaran di RA, Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik, Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak dan

sebagai alat untuk mendiagnosis dan menentukan perlakuan (treatment) yang sesuai untuk anak, serta membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan evaluasi Pendidikan Agama Islam di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi PAI di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam evaluasi PAI di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang diajukan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui evaluasi PAI di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2012/2013.
- b. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam evaluasi PAI di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2012/2013 dan solusinya.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:

- a. Dapat diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *assessment* yang diharapkan dapat dipakai di kelas-kelas lainnya di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang.

⁴ Model Evaluasi Kelas KTSP, hlm. 4-5.

- b. Dengan adanya model *assessment unjuk kerja*, diharapkan siswa-siswi di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang termotivasi untuk belajar lebih giat.
 - c. Dengan adanya model *assessment unjuk kerja*, dapat menjadi bahan dalam mengelola sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang.
2. Secara praktis:
- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Termotivasi untuk belajar lebih baik
 - 2) Meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.
 - 2) Memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik.
 - 3) Dapat mengelola pembelajaran dengan sistem dan metode yang lebih mengenai sasaran serta dapat memberikan informasi dalam rangka mencapai ketuntasan belajar.
 - c. Bagi sekolah

RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *assessment unjuk kerja* yang diharapkan dapat dipakai untuk siswa-siswa pada tahun yang akan datang di RA Al-Hidayah Dharma Wanita Persatuan IAIN Walisongo Semarang.
 - d. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk pengetahuan dan pengalaman kehidupan di masa depan.